

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam berbahasa diperlukan kesantunan, karena tujuan berkomunikasi bukan hanya bertukar pesan melainkan menjalin hubungan sosial. Chaer (2010:15) mengatakan bahwa tidak semua orang dapat berbahasa dengan santun, orang sering menyamakan berbahasa halus dengan berbahasa santun, tetapi ternyata berbahasa halus tidak sama dengan berbahasa santun. Kesantunan berbahasa menekankan pada penciptaan situasi yang baik dan menguntungkan bagi mitra tutur sehingga mitra tutur tidak merasa terbebani dengan isi dan maksud tuturan.

Kesantunan merupakan suatu kondisi komunikasi yang didalamnya terjadi interaksi antara dua orang partisipan (atau lebih) yang dikendalikan oleh aspek bahasa, aspek sosial, dan aspek budaya. Kesantunan sebagai sebuah perilaku berbahasa masih menjadi bagian yang penting dalam tindak berkomunikasi. Teori – teori kesantunan sudah banyak ditulis, namun ini tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur akan terwujudnya kesantunan berbahasa. Teori tersebut hanyalah kumpulan gejala, data, dan fakta dari realitas bahasa yang ada. Kesantunan yang sesungguhnya adalah bagaimana kita menerapkan bahasa ketika kita berkomunikasi.

Leech (1993:119) mengatakan bahwa kesantunan berbahasa merupakan salah satu bidang kajian pragmatik. Istilah pragmatik itu diartikan berbeda oleh para ahli, tetapi pada intinya adalah mengacu pada telaah penggunaan bahasa secara konkret dengan mempertimbangkan situasi pemakaiannya atau lazim disebut konteks. Dalam situasi nyata, orang mempergunakan bahasa tidak hanya berurusan dengan unsur bahasa itu sendiri, tetapi juga memperhitungkan unsur – unsur lain di luar bahasa yang melingkupi percakapan, seperti orang-orang yang

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terlibat, masalah yang dipercekapkan, tempat dan waktu terjadinya percakapan, dan sebagainya.

Kesantunan berbahasa juga tidak bisa lepas dari teori tindak tutur. Chaer (2010) memperlihatkan bahwa jenis tindak tutur beragam (misalnya: representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif), fungsi tindak tutur beragam (misalnya: fungsi meminta, memerintah, dan melarang), dan strategi penyampaian tindak tutur tersebut juga beragam (misalnya, disampaikan secara langsung atau tidak langsung) yang terkait dengan konteks sosial budaya. Oleh karena itu, pengkajian mengenai tindak tutur kesantunan berbahasa perlu melibatkan teori tindak tutur.

Salah satu kelompok masyarakat yang harus memperhatikan kesantunan dalam tuturannya adalah politisi. Kaum politisi merupakan orang yang berkecimpung di dunia politik, dan dianggap sebagai warga negara terhormat oleh masyarakat. Mereka bukan warga masyarakat biasa karena mereka memiliki kemampuan sekaligus kekuasaan yang tidak dimiliki oleh masyarakat biasa. Karena mereka mempunyai kelebihan tersebut mereka sering menjadi sorotan baik dari segi perilakunya maupun juga dari tutur sapa dan bahasa yang digunakannya.

Politisi diharapkan mampu berkomunikasi secara santun terhadap orang lain. Mereka diharapkan dapat mengkomunikasikan gagasan dan pemikiran mereka secara jelas. Politisi harus menanggapi serta memberi respon yang baik terhadap segala masukan, nasihat, kritik, dan sanggahan terhadap pemikiran maupun kinerja mereka. Dengan berbahasa santun dalam setiap komunikasi yang dilakukannya maka secara tidak langsung akan meningkatkan citra mereka demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu kesantunan berbahasa pada politisi merupakan hal yang mutlak.

Bahasa kaum politisi merupakan hal yang menarik untuk diteliti karena mereka adalah panutan masyarakat tetapi sering kali kita menemukan para politisi

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kita berbicara kurang santun. Pada era demokrasi ini kita dapat melihat bagaimana politisi kita berkomunikasi dalam berbagai kesempatan terutama di televisi.

Salah satu acara di televisi yang menyiarkan bagaimana politisi kita berbahasa adalah acara *talk show*. Tayangan-tayangan tersebut menampilkan narasumber yang berasal dari berbagai kalangan. Narasumber tersebut dapat berasal dari kalangan masyarakat biasa dengan keahlian tertentu, tetapi dapat juga berasal dari kalangan pemerintah atau politisi. Narasumber yang diundang tersebut berdialog, yaitu saling bertukar pendapat dan informasi tentang suatu topik yang sudah ditentukan oleh pembawa acara. Bahasa yang digunakan oleh para narasumber itu adalah bahasa lisan yang menurut Wahyu (www@t_wahyu.staff.gunadarma.ac.id) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: 1) memerlukan kehadiran orang lain; 2) unsur gramatikal tidak dinyatakan dengan lengkap; 3) terkait ruang dan waktu; dan 4) dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suara.

Salah satu televisi yang menayangkan *talk show* adalah TV One dengan program acara *Indonesia Lawyers Club* yang tayang setiap hari Selasa pukul 19.30 WIB yang dipandu oleh Karni Ilyas. Program ini sangat menarik karena membahas isu-isu yang berkembang saat ini dengan mendatangkan narasumber–narasumber yang kompeten dibidangnya. Narasumber yang paling sering didatangkan dalam acara ini adalah politisi karena masalah yang sering diangkat dalam acara ini adalah masalah yang berkaitan dengan pemerintahan dan politisi sebagai pelaksananya.

Acara *Indonesia Lawyers Club* yang ditayangkan di TV One ini merupakan acara yang mengajak masyarakat untuk mengulas topik untuk mendapatkan kebenaran dari topik tersebut dengan mendatangkan narasumber – narasumber yang kompeten dalam bidangnya. Karni Ilyas sebagai pembawa acara merupakan orang yang sangat kompeten sehingga bisa membuat diskusi menjadi kocak dan serius.

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Para peserta diskusi akan melakukan kegiatan diskusi yang dipandu oleh Karni Ilyas. Dalam acara ini kita akan melihat bagaimana politisi mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu hal dan merespon pendapat orang lain maupun pembawa acara. Politisi-politisi yang didatangkan dalam acara ini juga merupakan politisi yang memiliki kedudukan tinggi dalam pemerintahan sehingga diharapkan dapat berkomunikasi dengan santun dan pada umumnya acara ini ditayangkan *live* oleh TV One sehingga tidak ada pengeditan dalam penyayangannya. Dalam tayangan tersebut kita dapat melihat segala tindak tanduk politisi terutama dalam berkomunikasi.

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain kesantunan imperatif bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Rahardi (2005) dan kesopanan berbahasa politisi Indonesia menjelang pemilu 2004 yang dilakukan oleh Nadar (2004). Rahardi mengatakan bahwa kesantunan pemakaian imperatif bahasa Indonesia mencakup dua perwujudan, yakni (1) kesantunan linguistik dan (2) kesantunan pragmatik. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadar tersebut kesimpulan bahwa para politisi Indonesia yang sopan mengikuti maksim kesopanan berbahasa sedangkan bahasa politisi yang tidak sopan melanggar maksim kesopanan berbahasa. Afiyani (2012) juga pernah melakukan penelitian mengenai strategi kesantunan berbahasa siswa pada tuturan menolak dalam berkomunikasi dengan guru dari hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sebanyak 88,75% tuturan penolakan yang siswa terhadap guru direalisasikan secara tidak langsung, dan 11,25 % lainnya direalisasikan secara langsung.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah selain mengkaji kesantunan berbahasa politisi juga akan mengkaji wujud dan fungsi tuturan. Sehingga dari hasil analisis dapat dilihat wujud kesantunan berbahasa politisi (representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif) dan fungsi

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesantunan berbahasa politisi (menyatakan, menanyakan, memerintah, meminta maaf, dan mengkritik).

Pentingnya memperhatikan kesantunan berbahasa bagi kaum politisi merupakan hal yang mutlak terutama dalam acara *talk show* karena pada umumnya acara tersebut ditayangkan secara langsung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis kesantunan berbahasa tuturan politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club* selama bulan November 2013. Pemilihan bulan November untuk mewakili data karena pada bulan tersebut narasumber politisi ada dalam setiap acara yang ditayangkan selama bulan tersebut. Politisi sebagai narasumber selama bulan November tersebut akan dianalisis kesantunan berbahasa, wujud tuturan, dan fungsi tuturan. Peneliti juga berasumsi bahwa dari hasil penelitian kesantunan berbahasa para politisi dalam *Indonesia Lawyers Club* dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah–masalah sebagai berikut:

1. kesantunan berbahasa merupakan hal yang sangat penting diperhatikan ketika berkomunikasi;
2. kesantunan berbahasa dapat dilihat dari segi wujud dan fungsi;
3. tuturan politisi merupakan hal yang menarik untuk diteliti kesantunannya;
4. penyusunan bahan ajar berdasarkan penelitian, khususnya penelitian tentang kesantunan berbahasa dalam tuturan politisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana kesantunan berbahasa politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club*?

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana wujud kesantunan berbahasa dicerminkan oleh tuturan politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club*?
3. Bagaimana fungsi kesantunan berbahasa dicerminkan oleh politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club*?
4. Bagaimanakah bahan ajar berbicara yang dihasilkan dari realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club*?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kesantunan, wujud, dan fungsi kesantunan berbahasa politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club*. Berdasarkan hal di atas secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berikut ini:

1. kesantunan berbahasa politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club*;
2. wujud kesantunan berbahasa dalam tuturan politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club*;
3. fungsi kesantunan berbahasa dalam tuturan politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club*;
4. bahan pembelajaran kesantunan berbahasa yang dihasilkan dari tuturan politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis adalah sebagai berikut ini.

1. Penelitian ini sebagai masukan untuk menambah wawasan dalam bidang pragmatik khususnya dalam kesantunan berbahasa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menyingkap wujud dan fungsi kesantunan berbahasa dalam tuturan politisi.

Adapun manfaat secara praktisnya adalah sebagai berikut ini.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pengajaran di SMA.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat politisi untuk lebih memperhatikan kesantunan berbahasa dalam setiap tuturannya.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat pengajar dan peserta didik semakin santun dalam berbahasa serta menerapkan tata cara berbahasa santun ini dalam proses belajar mengajar sehingga tercipta keharmonisan berbahasa yang lebih baik dengan siswa.

F. Struktur Organisasi

Dalam penulisan tesis ini peneliti membagi ke dalam enam bab, diantaranya:

Bab I tersusun atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Bab II ini berisikan tentang kajian pustaka yang berisi tentang pragmatik, tindak tutur, fungsi–fungsi pertuturan, politisi, prinsip kerja sama Grice dan kesantunan berbahasa dari Leech.

Bab III tersusun atas metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan alur penelitian.

Bab IV merupakan gambaran berkenaan dengan bagaimana peneliti menganalisis hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi data dan analisis data. Pembahasan meliputi deskripsi kesantunan berbahasa politisi, wujud tuturan, dan fungsi tuturan dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.

Bab V merupakan pemanfaatan hasil analisis kesantunan berbahasa politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club* sebagai bahan ajar di kelas X SMA.

Bab VI merupakan simpulan dan saran yang berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap kesantunan berbahasa politisi.

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Frinawaty Lestarina Barus, 2014
Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu